
IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS II B DI SDS IT SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Yusnani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: yusnanisyariah@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses the implementation of the Al-Qur'an reading and writing (BTQ) program in improving the ability to read the Al-Qur'an for class II B at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2022-2023 academic year. The researcher has three objectives, including the following: first, to find out the concept of the Al-Qur'an Reading and Writing (BTQ) program in improving the ability to read the Al-Qur'an for class II B at SDS IT Shulthoniyah Sambas for the 2022-2023 academic year. Second, to find out the implementation of the BTQ program in improving the ability to read the Al-Qur'an for class II B at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2022-2023 academic year. Third, to find out the learning outcomus of the BTQ program in improving the ability to read the Al-Qur'an for class II B at SDS IT Sulthoniyah Sambas for the 2022-2023 academic year. This research uses a qualitative approach and phenomenological type of research. Data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and conclusions. The technique of checking the validity of data uses triangulation and member check. The results showed that:

1. The concept of the BTQ program in improving the ability to read the Qur'an class II B is reading the Qur'an, writing hijaiyyah letters, memorizing hadiths, practicing Arabic conversations, and memorizing asmaulhusna.
2. The implementation of the BTQ program in improving the ability to read the Qur'an class II B is reading and writing the Qur'an (BTQ) carried out three days a week, the method used is the tasmi method, and the evaluation is carried out directly
3. The learning outcomes of the BTQ program in improving the ability to read the Qur'an class II B are quite good where there are already some grade II B students who continue to the big Qur'an or juice. Students who have not advanced to juice have also many Iqra' 4, 5, and 6.

Keywords: Implementation, BTQ Program, Ability to read Qur'an

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Peneliti memiliki tiga tujuan diantaranya sebagai berikut: *pertama*, untuk mengetahui konsep program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Shulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023. *Kedua*, untuk mengetahui pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023. *Ketiga*, untuk mengetahui hasil belajar dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan *triangulasi* dan *member chek*. Hasil penelitian menunjukkan yaitu:

1. Konsep program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B adalah membaca Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyyah, menghafal hadis, latihan percakapan bahasa Arab, dan menghafal asmaulhusna.
2. Pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B adalah baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan tiga hari dalam seminggu, metode yang digunakan adalah metode tasmi', dan evaluasi dilakukan secara langsung yang digunakan adalah buku mutaba'ah siswa.
3. Hasil belajar dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B adalah sudah cukup baik dimana siswa kelas II B ini sudah ada beberapa yang lanjut ke Al-Qur'an besar atau jus. Siswa yang belum lanjut ke jus juga sudah banyak yang *Iqra'* 4, 5, dan 6.

Kata Kunci: Implementasi, Program BTQ, Kemampuan membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi atau kemampuan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan proses untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan bukan sekedar mewarisi kebudayaan dari generasi ke generasi (Khalimatus Sa'didah, 2013).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan

individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya (Fuad Ihsan, 2003).

UU RI No II 2003 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- a. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan: “Perlunya usaha meningkatkan kemampuan baca-tulis bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.
- b. Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis al-Qur’an (Ahmad Syafiruddin, 2004).

Al-Qur’an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah saw melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah Swt. yang membuat hukum-hukum islam dari berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin (Ahmad Munir & Sudarsono, 1994). Al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia (Azzah Zain Al Hasany, 2007).

Belajar sejak kecil ibarat mengukir di atas batu. Barang siapa yang belajar Al-Qur’an sejak kecil, maka Allah Swt akan mencurahkan berkah dan mengaruniakan kedudukan yang tinggi kepadanya. *Qalam* atau firman Allah Swt adalah cahaya yang gemerlapan di hati orang yang beriman, serta menambah kekuatan dan keimanan di dalamnya (Ahmad Salim Badwilan, 2012).

Kemampuan Baca Tulis Qur’an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam Agama Islam. Keberhasilan pada tahap ini akan menentukan keberhasilan lebih lanjut terhadap cabang-cabang keilmuan Islam yang luas. Oleh karena itu, Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) merupakan pembelajaran yang seharusnya di pelajari pada tingkat dasar. Pembelajaran Al-Qur’an tidak dapat disamakan dengan pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, karena dalam pembelajaran Al-Qur’an anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak di pahami artinya. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga mempersulit hasil pembelajaran (Zakiah Daradjat, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Lexy J. Moleong, 2009). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada metode pemaknaan atau interpretasi terhadap suatu fenomena, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) atau memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang diangkat untuk diteliti secara mendalam.

Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar (Stephen W Littlejohn, 2000). Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan relitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian. Fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak (Agus Salim, 2006). Menurut Hegel Fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui di dalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena (Clark Moustakas, 1994). Disini penelitian melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Tujuan penelitian menggunakan jenis penelitian fenomenologi untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses implementasi program baca tulis Al-Qur'an. Selain itu untuk mengamati dan menggali lebih dalam serta memberikan gambaran atas kejadian yang dialami oleh guru dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an dan untuk mendeskripsikan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan

sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan (Bagong Suyanto, 2010).

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terancam dan untuk mencapai tujuan kegiata (Nurdin Usma, 2002).

1. Konsep program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Sds It Sulthoniyah Sambas.

a. Konsep membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Membaca Al-Qur'an bukan sekedar membaca tetapi membaca al-Qur'an bisa memberi ketenangan hati dan menjadi pegangan dalam hidup. Untuk membaca Al-Qur'an tentu ada syarat-syarat tertentu seperti ilmu *tajwid* dan *makharijul* huruf harus benar dan tepat.

Berdasarkan temuan penelitian konsep membaca Al-Qur'an pada program BTQ, membaca Al-Qur'an suatu kegiatan yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari isi Al-Qur'an serta membaca Al-Qur'an dengan benar. Belajar membaca Al-Qur'an menjadi suatu keharusan dan sangat penting untuk dipelajari dengan benar.

Membaca Al-Qur'an bentuk kata yang terdiri dari dua kata yaitu membaca adalah *Reading is responding orally to printed symbolys* yang artinya membaca adalah reaksi lisan terhadap simbol-simbol tertulis. Allah swt menurunkan Al-Qur'an yang abadi agar dibaca dengan lisan dan didengarkan oleh telinga serta di pikirkan oleh akal agar meresap kedalam hati sehingga membuat hati kita menjadi tenang karenanya. Berangkat dari hal inilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis rasul yang memerintahkan agar membaca Al-Qur'an karena telah disiapkan juga pahala yang melimpah dan agung bagi pembacanya (Yusuf Al-Qardhawi, 2000).

b. Cara mengajarkan menulis huruf hijaiyyah

Menulis merupakan suatu kegiatan membuat huruf, kata, dan kalimat. Pembelajaran menulis yaitu menulis ayat Al-Qur'an yang disebut dengan huruf *hijaiyyah*, siswa harus bisa memahami ciri-ciri dari huruf *hijaiyyah* itu sendiri yang berbeda dengan huruf latin.

Berdasarkan temuan penelitian, mengajarkan menulis huruf *hijaiyyah* guru BTQ kelas II B melakukan praktek langsung kepada

siswa dengan cara menuliskan ayat Al-Qur'an di papan tulis. Pembelajaran dasar dari menulis huruf *hijaiyyah* itu sendiri sudah di ajarkan di kelas satu.

Pembelajaran menulis huruf *hijaiyyah* dan menggabungkannya menjadi ayat merupakan komponen kedua dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah huruf arab atau yang lebih di kenal dengan nama huruf *hijaiyyah* penulisannya dilakukan dari kanan ke kiri. Huruf *hijaiyyah* adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29. Huruf-huruf ini lah yang digunakan dalam Al-Qur'an (Amirul Syarbini, 2010). Dari segi penulisan, huruf *hijaiyyah* terdiri dari huruf yang disambungkan dengan huruf lain, dan ada pula huruf yang tidak dapat disambung dengan huruf lain.

2. Pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B DI Sds It Sulthoniyah Sambas

a. Materi yang diajarkan dalam program BTQ

Pembelajaran BTQ dipandang menjadi pembelajaran yang dianggap dapat berperan dalam memberikan ilmu Al-Qur'an. Dimana siswa diberikan materi seperti hafalan dan pastinya belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa materi yang di ajarkan dalam program BTQ. Materi tersebut seperti menghafal asmaulhusna, percakapan bahasa arab dan inggris, dan menghafal hadis yang telah di siapkan. Kemudian belajar membaca Al-Qur'an dan menulis huruf-huruf *hijaiyyah*.

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

1) Materi Pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

2) Materi Tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa, materi tambahan itu antara lain:

a) Ilmu Tajwid

Ilmu *tajwid* adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung

atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* (Tombak Alam, 1995).

Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tata cara melafalkan huruf Arab dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian dengan hukum-hukum bacaannya (K. H. Zulfision dan K. H. Muharon, 2003).

b) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c) Menulis dan membaca huruf Al-Qur'an

Untuk menulis dan membaca siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf *hijaiyah*, kemudian siswa diperintahkan untuk menulis dan membacanya.

d) Kegiatan ibadah

(1) Praktikum *thoharah*, bertujuan untuk memberikan pengetahuan siswa terhadap komponen atau tahapan awal dari ibadah wajib serta untuk pemantapan konsep *thoharah* dalam setiap aktifitas ibadah wajib.

(2) Praktikum *shalat*, bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan shalat baik wajib maupun sunnah dalam rangka pembekalan personal dan bermasyarakat setelah mereka lulus.

(3) Praktikum *tajhiz al-janazah*, bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam rangka hidup bermasyarakat (*to live together*) di mana praktikum ini sangat dibutuhkan siswa sebagai setelah mereka lulus dan kembali hidup bersama masyarakat, karena siswa dianggap sebagai seorang ilmuwan islam dan bahkan ulama profesional.

3. Hasil belajar dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas II B Sds It Sulthoniyah Sambas

a. Mengajarkan makharijul huruf dan ilmu tajwid kepada siswa

Mengajarkan makharijul huruf dan ilmu *tajwid* kepada siswa sangatlah penting. Belajar *makharijul* huruf dan ilmu *tajwid* mempunyai peran penting dalam proses kelancaran siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian, proses mengajar dilakukan dimana siswa langsung mengaji didepan guru BTQ. Pada saat proses mengaji apabila terjadi kesalahan dalam *makharijul* huruf dan *tajwidnya* guru BTQ langsung mengarahkan mana yang benar dan mana yang salah.

Acep Iim Abdurrahim makharjul huruf ialah tempat keluarnya huruf saat huruf tersebut dibunyikan. Setiap membaca Al-Qur'an setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhrāj* hurufnya, kesalahan dalam pengucapan huruf atau makhra huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalah arti pada bacaan yang tengah di baca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran manakala seseorang melakukannya dengan sengaja dan sadar (Acep Lim Abdurahim, 2007).

Ilmu *tajwid* adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai *makhrājnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah Saw. Kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa (Tombak Alam, 1995).

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan peristiwa yang menyebabkan terjadinya kendala dalam hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat mempengaruhi nilai-nilai siswa atau perkembangan hasil belajar anak-anak.

Berdasarkan temuan penelitian, faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada pada siswa dan lingkungan. Pada siswa itu sendiri adanya kejenuhan atau rasa malas dalam mengerjakan tugas. Faktor lingkungan dimana peran orang tua sangat diperlukan dalam keberhasilan hasil belajar anak-anak.

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja. Menurut Slameto "faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern" (Slameto, 1995). Kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain:

(a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian halnya kesehatan rohani (jiwa) kurang baik misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena ada konflik atau permasalahan yang sedang dialaminya atau masalah yang lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

(b) Intelegensi

Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

(c) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan halnya intelegensi dan bakat minat dan motifasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sendiri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan model yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

(d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan faktor fisiologis, psikologis, dan kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (M. Dalyono, 2007).

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain:

(a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang

(b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

(c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari

orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

(d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil kerja. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berbeda.

c. Memberikan penilaian agar bisa mengetahui progres dari program BTQ

Memberikan penilaian berarti bagaimana upaya guru untuk mengadakan sebuah evaluasi yang disesuaikan hasil belajar siswa. Dalam program BTQ ada penilaian yang memiliki beberapa unsur. Penilaian seperti objek yang di evaluasi, tujuan evaluasi, standar atau kondisi yang diharapkan, dan data hasil evaluasi yang valid dan dapat dipercaya.

Berdasarkan temuan penelitian, memberikan penilaian pada program BTQ adanya evaluasi. Program BTQ sudah disiapkan yang namanya buku mutaba'ah. Dari buku mutaba'ah ini akan terlacak pencapaian anak-anak. Kepala sekolah selalu memantau setiap perkembangan untuk memeriksa perkembangan siswa. pada tengah semester adanya laporan setengah semester yang di prinaut dan disampaikan juga infrut dalam pencapaian siswa.

Ada tiga istilah atau konsep dalam dunia pendidikan atau pembelajaran yang sangat berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, yaitu pengukuran, penilaia, dan evaluasi

“Pengukuran adalah suatu proses pemberian angka terhadap proses dan hasil pembelajaran berdasarkan ukuran, aturan, atau formulasi tertentu yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam rangka memberikan *judgment*, yakni berupa keputusan terhadap proses dan hasil belajar. Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai atau memerikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penelitian dan pengukuran pembelajaran” (Dirman dan Cicih Juarsih, 2014).

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan (Mas'ud Zein dan Darto, 2012).

PENUTUP

Kemampuan Baca Tulis Qur'an (BTQ) merupakan tahap awal yang harus ditempuh untuk memperdalam Agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. berkaitan dengan implementasi program baca tulis Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an di kelas II B SDS IT SULTHONIYAH Sambas tahun pelajaran 2022/2023. Adapun kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Konsep program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an di kelas II B SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022/2023, yaitu:
 - a. Membaca Al-Qur'an
 - b. Menulis huruf hijaiyyah
 - c. Menghafal hadis
 - d. Latihan percakapan bahasa Arab
 - e. Menghafal Asmaulhusna
2. Pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022/2023, melalui tahapan-tahapan yaitu:
 - a. Baca Tulis Qur'an (BTQ) dilakukan tiga hari dalam seminggu satu hari untuk membaca Al-Qur'an dan dua hari untuk menghafal.
 - b. Metode yang digunakan adalah metode Iqra'
 - c. Evaluasi dilakukan secara langsung yang digunakan adalah buku *Mutaba'ah* siswa.
3. Hasil belajar dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an pada siswa kelas II B di SDS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022/2023 adalah sudah cukup baik dimana siswa kelas 2B ini sudah ada beberapa yang lanjut ke Qur'an besar atau Jus. Kemudian siswa yang belum lanjut ke Jus pun sudah banyak yang Iqro' 4, 5, dan 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahim, Acep, Lim. 2007. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Cv Penerbit di Ponogoro.
- Al Hasany, Azzah, Zain. 2007. *Al-Qur'an Puncak Selera Sastra*. Surakarta: Zuyad Visi Media.
- Alam, Tombak. 1995. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Badwilan, Ahmad, Salim. 2012. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Daradjat, Zakiah. 2018. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirman dan Juarsih, Cich. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Cet- 1*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moustakas, Clark. 1994. *Phenomenological Research Methods*. California: SAGE Publicaltions.
- Munir, Ahmad & Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sa'didah, Khalimatus. 2013. "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2/Tahun.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Penelitian Paradigma*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktof yang Mempengaruhi*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Syafiruddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syarbini, Amirulloh. 2010. *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang kata.
- Zein, Mas'ud dan Darto. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematik*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Zulfison dan Muharon. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Cet. 1*. Jakarta: Ciputat Press.